


Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan)

Helmi Wicaksono¹, Akhmad Tabrani

¹Universitas Islam Malang, Indonesia

Corresponding Author: Helmi Wicaksono,  helmiwicaksono@unisma.ac.id

ABSTRACT

The aim of this article was to improve the ability in writing poetry through model of Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). The research method was Classroom Action Research (CAR) which consisted of four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. The subjects in this study were 18 first semester students of language and literature study program at Universitas Islam Malang. This research was conducted during two actions (cycles). Data collection techniques was interviews, questionnaires, observation and test results. From the results of the study showed that there was increasing the ability to write poetry with the Telisik model. Student mastery learning increased from 39% up to 66%. The implementation of the second cycle showed success. A significant increase was also seen from the results of the second cycle. The level of completeness of students reached 88%. Learning model of Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan) which is supported by effective media and teacher attention, was an important factor supporting the success of learning activities.

Keywords: *Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan), Learning Model, Increasing Writing Poetry*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
July 24, 2020
Revised
July 28, 2020
Accepted
July 31, 2020

How to cite

Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2). 116-124.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreatif sastra, karena menulis puisi sangat berhubungan dengan kreativitas imajinasi seseorang. Kegiatan kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan atau melahirkan imajinasi berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan kreatif dalam menulis puisi harus mempunyai makna dan komposisi agar terdapat kepaduan (Sukino, 2009; Fransori, 2017). Oleh karena itu, penulisan puisi harus mempertimbangkan makna dan komposisinya agar memiliki kesinambungan (Citraningrum, 2016; Mirantin, 2018). Selain itu, penulisan kreatif menuntut imajinasi selalu aktif karena sebagai sarana utamanya (Indrawan, Sumaryanto, & Artikel, 2016; Afrileni, 2017), sehingga untuk dapat menuliskan puisi, dibutuhkan skemata yang luas untuk memaknai simbol-simbol dalam puisi.

Pada perguruan tinggi, materi menulis puisi diajarkan pada mata kuliah teori puisi. Kegiatan tersebut dilakukan pada pertemuan keempat dengan materi pokok unsur-unsur bentuk yang terdapat di dalam puisi, adalah sebagai berikut: (a) unsur bunyi, (b) unsur kata, (c) unsur bahasa kiasan, (d) unsur citraan, (e) unsur sarana retorika, (f) unsur larik, (g) unsur bait, dan (h) unsur tipografi. Telaah unsur-unsur

tersebut dilakukan dalam bentuk penulisan puisi. Jadi, penerapan hasil telaah unsur-unsur puisi yang terdapat dalam karya penyair dilanjutkan dengan penulisan puisi sebagai wadah mengaktualisasikan pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini nantinya akan difokuskan pada aspek pembahasan pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa Universitas Islam Malang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada semester 1 kelas A, ditemukan beberapa kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi, yakni (1) mahasiswa sulit menemukan ide; dan (2) mahasiswa membutuhkan strategi yang tepat dalam merangkai kata menjadi larik-larik puisi. Pencarian ide dalam penulisan puisi memang harus mengaktifkan skemata (pengalaman) yang berkesan. Selain itu, dalam pemilihan kata memang harus mengaktifkan imajinasi untuk memunculkan gaya bahasa dalam penulisan puisi (Fitri, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik berupaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)”. Penulisan puisi dengan model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)” diadaptasi dari kegiatan pembelajaran konstruktivistik yang mengharuskan mahasiswa mengeksplere sendiri materi dengan pendampingan dari pendidik. Langkah-langkah pembelajaran, yakni (1) tentukan, menentukan ide melalui hasil telaah puisi penyair, (2) analisis, menganalisis unsur-unsur puisi, dan (3) tampilkan, menampilkan semua hasil telaah dan analisis dalam penulisan puisi.

Beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi diantaranya adalah Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe think pair share (berpikir, berpasangan, dan berbagi) (Fitri, 2017), Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam peningkatan kemampuan menulis puisi (Khairunnisa, 2017), Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik) (Lazuardi & Murti, 2018), Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata (Kemampuan et al., 2017) dan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik mind map siswa (Mustapa, 2016). Kajian terdahulu telah banyak memberikan kontribusi yang positif bagi para pelajar dalam meningkatkan skill menulis puisi. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)” dalam meningkatkan skill menulis puisi, akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan metode classroom action research yang melalui dua siklus dengan subjek penelitian berjumlah 18 mahasiswa. Penelitian ini lebih kompleks yang berfokus pada analisis bagaimanakah kemampuan awal mahasiswa dalam menulis puisi, bagaimanakah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)” siklus I dan bagaimanakah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)” siklus II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tersebut guru dapat mencoba tindakan-tindakan tertentu dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, atau media-media yang inovatif untuk membangkitkan minat belajar siswa (Scanlon, 2018). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian ini

dilaksanakan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 mahasiswa semester 1 prodi pendidikan bahasa dan sastra di Universitas Islam Malang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Penerapan model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)” tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tindakan tersebut dilaksanakan kepada mahasiswa semester 1 dalam matakuliah teori puisi Universitas Islam Malang dengan langkah-langkah sebagai berikut : Peneliti melakukan observasi di kelas untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas A semester 1 mata kuliah teori puisi. Peneliti melakukan pretes kepada siswa tentang pemahaman menulis puisi. Peneliti mendapatkan hasil pretes dan menemukan beberapa siswa belum memenuhi standar KKM, yaitu nilai di bawah 75. Peneliti mulai melakukan PTK siklus I dengan menerapkan model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)”. Peneliti melakukan post test I. Hasil post test I menunjukkan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Peneliti melakukan PTK siklus II dengan menerapkan model pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)”. Peneliti melakukan post test II, Hasil post test II menunjukkan hampir seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal Mahasiswa Menulis Puisi dalam Pembelajaran “Telisik (tentukan, analisis, tampilkan)”

Sebelum pelaksanaan tindakan, mahasiswa terlihat masih kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan yang tampak yaitu menerapkan: (1) mencari ide dan (2) menerapkan ide-idenya dalam larik-larik puisi. Kesulitan tersebut sangat tampak ketika dilaksanakan pretes. Hasil pretes menunjukkan bahwa mahasiswa belum benar-benar tuntas dalam menulis puisi. Nilai beberapa siswa masih di bawah KKM, yaitu di bawah 75. Standar KKM mengacu pada Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidik Tahun 2017. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan dapat memilih karena setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia KKM 75. Adapun hasil pretes yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-tes Mahasiswa

NO	NAMA MAHASISWA	KKM	NILAI PRETES	KETERANGAN
1	AHA	75	50	TIDAK TUNTAS
2	ADS	75	50	TIDAK TUNTAS
3	DEP	75	80	TUNTAS
4	DDP	75	60	TIDAK TUNTAS
5	FAZ	75	80	TUNTAS
6	FM	75	70	TIDAK TUNTAS
7	MSZ	75	70	TIDAK TUNTAS
8	MNA	75	90	TUNTAS
9	MAA	75	90	TUNTAS
10	MSA	75	60	TIDAK TUNTAS
11	MAW	75	70	TIDAK TUNTAS
12	NDY	75	90	TUNTAS

13	NAZ	75	60	TIDAK TUNTAS
14	ORD	75	70	TIDAK TUNTAS
15	RIP	75	100	TUNTAS
16	RE	75	80	TUNTAS
17	SH	75	60	TIDAK TUNTAS
18	SFA	75	50	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah mahasiswa yang tidak tuntas dalam belajar cukup banyak. Sekitar 11 siswa dari 18 mahasiswa mendapat nilai di bawah KKM (nilai 75). Jika dibuat persentase, jumlah mahasiswa yang tidak tuntas berdasarkan data tersebut yakni 61% dan mahasiswa yang tuntas dalam belajar, yaitu 39%. Hal tersebut berarti bahwa lebih dari separuh jumlah mahasiswa di kelas belum tuntas dalam belajar. Berikut ini tabel yang menunjukkan persentase tersebut.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Dalam Belajar

No	Persentase Ketuntasan Mahasiswa dalam Belajar	Persentase Ketidaktuntasan Mahasiswa dalam Belajar
1	39%	61%

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa. Setelah dilakukan wawancara dan observasi secara terstruktur, maka diperoleh data bahwa mahasiswa memang masih merasa kesulitan dalam memunculkan ide dan menerapkan ide-ide dalam penulisan larik-larik puisi. Selama ini, proses pembelajaran masih difokuskan pada pemahaman teori puisi. Bahkan, mahasiswa tidak terlalu memahami teknik penerapan menulis puisi. Mahasiswa juga kurang dibiasakan untuk cermat dalam mengimplementasikan unsur-unsur dalam puisi. Metode ceramah yang digunakan oleh pendidik juga menjadi salah faktor yang membuat mahasiswa menjadi tidak terbiasa dengan penerapan secara langsung perwujudan teknik penulisan larik-larik puisi. Akhirnya, mahasiswa menjadi kurang aktif dalam menciptakan ragam diksi dan strategi menulis.

Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran "Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan)" Siklus I

Penerapan model pembelajaran Telisik (tentukan, analisis, tampilkan) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) tentukan, menentukan ide melalui hasil telaah puisi penyair,
- (2) analisis, menganalisis unsur-unsur puisi,
- (3) tampilkan, menampilkan semua hasil telaah dan analisis dalam penulisan puisi.

Langkah-langkah tersebut merupakan penerapan tindakan dari siklus I untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan penulisan puisi. Pelaksanaan tindakan tersebut memberikan *progress* yang cukup baik. Beberapa siswa mendapatkan hasil lebih baik dibandingkan hasil pretes. Berikut ini hasil yang diperoleh mahasiswa.

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

NO	NAMA MAHASISWA	KKM	NILAI SIKLUS I	KETUNTASAN
1	AHA	75	76	TUNTAS
2	ADS	75	76	TUNTAS

3	DEP	75	90	TUNTAS
4	DDP	75	76	TUNTAS
5	FAZ	75	80	TUNTAS
6	FM	75	72	BELUM TUNTAS
7	MSZ	75	84	TUNTAS
8	MNA	75	76	TUNTAS
9	MAA	75	78	TUNTAS
10	MSA	75	68	BELUM TUNTAS
11	MAW	75	56	BELUM TUNTAS
12	NDY	75	96	TUNTAS
13	NAZ	75	84	TUNTAS
14	ORD	75	76	TUNTAS
15	RIP	75	92	TUNTAS
16	RE	75	56	BELUM TUNTAS
17	SH	75	72	BELUM TUNTAS
18	SFA	75	72	BELUM TUNTAS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajarnya atau dianggap sudah meningkat kemampuannya dalam memunculkan ide dan memahami unsur-unsur puisi lebih meningkat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran Telisik. Persentase ketuntasan mahasiswa 66% dan ketidaktuntasan belajar mahasiswa sekitar 34%. Terjadi peningkatan sekitar 27% untuk ketuntasan belajar mahasiswa dibandingkan sebelum melaksanakan tindakan. Berikut ini perbandingan persentase pada saat pre tes dan post tes setelah siklus I.

Tabel 4 Perbandingan Persentase Ketuntasan dalam Belajar Pre Tes dan Siklus I

No	Pelaksanaan	Persentase Ketuntasan Mahasiswa dalam Belajar	Persentase Ketidaktuntasan Mahasiswa dalam Belajar
1	Pre tes	39%	61%
2	Post tes Siklus I	66%	34%

Meskipun demikian, masih ada sekitar 34% mahasiswa yang menunjukkan ketidaktuntasan dalam belajar. Persentase ketidaktuntasan tersebut dianggap masih cukup tinggi. Mahasiswa dianggap masih belum benar-benar seluruhnya tuntas dalam belajar. Selain itu, nilai mahasiswa belum meningkat secara signifikan. Enam mahasiswa dari delapan belas mahasiswa mengalami peningkatan nilai, tetapi belum signifikan di atas KKM. Nilai mahasiswa masih berada pada angka 76 dan 78, sementara KKM 75. Pada siklus I mahasiswa mulai terlihat antusias dalam berdiskusi dengan teman sejawat terkait ide dan pengelolaan temuan kata. Mereka terlihat tertantang untuk menerapkan unsur-unsur puisi dalam penulisan puisi. Akan tetapi, mahasiswa masih terlihat sedikit bingung dengan penerapan penulisan puisi yang memunculkan gaya majas yang indah. Ketika diskusi, beberapa mahasiswa yang aktif dan antusias mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan. Akan tetapi, beberapa terlihat tidak terlalu aktif, terlihat lebih banyak diam dan menunggu teman yang mengerjakan tanpa memberi kontribusi dalam aktivitas diskusi, dan juga ada yang terlihat berdiskusi sendiri diluar topik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena belum adanya umpan balik yang menyeluruh kepada semua mahasiswa.

Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran “Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan)” Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II masih sama dengan langkah pembelajaran siklus I. Pendidik melakukan perubahan sedikit pada aktivitas pembelajaran, yaitu memberikan umpan balik yang menyeluruh kepada semua mahasiswa yang aktif ataupun sebaliknya. Artinya, pendidik juga memberi perhatian yang lebih intensif terhadap mahasiswa yang terlihat kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang antusias. Berdasarkan penerapan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Persentase Ketuntasan dalam Belajar Siklus II

NO	NAMA MAHASISWA	KKM	SIKLUS II	KETUNTASAN
1	AHA	75	80	TUNTAS
2	ADS	75	83	TUNTAS
3	DEP	75	90	TUNTAS
4	DDP	75	79	TUNTAS
5	FAZ	75	83	TUNTAS
6	FM	75	75	TUNTAS
7	MSZ	75	83	TUNTAS
8	MNA	75	80	TUNTAS
9	MAA	75	82	TUNTAS
10	MSA	75	71	BELUM TUNTAS
11	MAW	75	73	BELUM TUNTAS
12	NDY	75	90	TUNTAS
13	NAZ	75	81	TUNTAS
14	ORD	75	79	TUNTAS
15	RIP	75	90	TUNTAS
16	RE	75	80	TUNTAS
17	SH	75	75	TUNTAS
18	SFA	75	75	TUNTAS

Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus I. Tingkat ketuntasan juga lebih tinggi dibandingkan pre tes dan siklus I. Mahasiswa yang memiliki ketuntasan dalam belajar, yaitu 88% dan yang belum tuntas 12%. Dari 18 mahasiswa, 16 mahasiswa tuntas dan 2 mahasiswa belum tuntas. Meskipun demikian, ketidaktuntasan tersebut tidak terlalu jauh dari KKM, masih dalam angka 71 dan 73. Berikut ini perbandingan siklus II dengan pre tes dan siklus I.

Tabel 6 Perbandingan Persentase Ketuntasan dalam Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan	Persentase Ketuntasan Mahasiswa dalam Belajar	Persentase Ketidaktuntasan Mahasiswa dalam Belajar
1	Pre tes	39%	61%
2	Post tes Siklus I	66%	34%
3	Post tes Siklus II	88%	12%

Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa memiliki peningkatan dari pre tes menuju siklus I dan siklus II. Pada pre tes tingkat ketuntasan cukup rendah. Setelah dilaksanakan siklus I dan II tingkat ketuntasan menjadi meningkat meskipun belum mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Telisik (tentukan, analisis, tampilkan) yang didukung dengan media yang efektif dan perhatian pendidik menjadi faktor penting menunjang keberhasilan aktivitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan metode sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa (Imanuddin, 2020; Setiawati, I., & Zuniati, M. 2019).

Sedangkan pada hasil penelitian terdahulu peningkatan ketrampilan menulis puisi melalui metode mind mapping dengan menggunakan media gambar, yang lebih memfokuskan pada aspek audiovisual (Lastika Putri & Widihastrini, 2014). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Khamidah, N. (2017). Selain itu Penggunaan media cerita bergambar juga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapaian indikator penelitian pada siklus II (diyah ekasari et al., 2014). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mand (Azis, 2015). Serta Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara Tahun Pembelajaran (Dewi, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, permasalahan dialami oleh mahasiswa dalam memahami teori puisi dengan fokus penulisan puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar yang lebih rendah dibandingkan ketidaktuntasan, yakni 39% berbanding 61%. Setelah dilakukan siklus I, peningkatan terjadi. Ketuntasan belajar mahasiswa meningkat dari 39% menjadi 66%. Pelaksanaan siklus II menunjukkan keberhasilan. Peningkatan cukup signifikan juga terlihat dari hasil tindakan siklus II. Tingkat ketuntasan mahasiswa mencapai 88%. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran Telisik (tentukan, analisis, tampilkan) yang didukung dengan media yang efektif dan perhatian guru menjadi faktor penting menunjang keberhasilan aktivitas pembelajaran. Beberapa saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut diantaranya adalah Bagi pendidik, pelaksanaan pembelajaran memahami teori puisi dengan fokus penulisan puisi hendaknya dilaksanakan dengan model pembelajaran, media, dan pendampingan yang efektif. Bagi pendidik, pembelajaran teori puisi dengan fokus penulisan puisi dilaksanakan dengan lebih mengutamakan praktik dan membiasakan mahasiswa untuk praktik menulis dan bukan hanya sekadar menemukan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya pengembangan bahan ajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada teman teman yang telah yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingganya artikel ini telah terbit. Kepada Editorial team Attractive: Innovative Education Journal yang telah membantu dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Helmi Wicaksono (HW) & Akhmad Tabrani (AT). HW & AT telah melakukan penelitian dan mengolah data, dan kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrileni, A. (2017). Karakteristik Puisi Penyair Aceh dalam Antologi Puisi Lagu Kelu. *Master Bahasa*, 5(2), 118-127. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11089>
- Altenbernd, Lynn dan Leslie L. Lewis. 1966. *Handbook for the Study of Poetry*. New York: Macmillan Publishing. [Google Scholar](#)
- Anugerahwati, M. 2004. *Pembelajaran Teks Prosedur*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama. [Google Scholar](#)
- Azis, S. (2015). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mandar. *Jurnal Papatuzdu* (Vol. 10). <https://doi.org/10.35329/FKIP.V10I1.39>
- Citraningrum*, D. M. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Belajar bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.32528/BB.V1I1.75>
- DEWI, L. (2012). Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau. *Basastra* (Vol. 2). <https://doi.org/10.24114/BSS.V2I2.804>
- Diyah Ekasari, A., Nuryatin, A., Suwito, W., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2014). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3). <https://doi.org/10.15294/JPBSI.V3I1.3984>
- Fitri, S. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe think pair share (berpikir, berpasangan, dan berbagi) pada siswa kelas vii smp negeri 4 bulukumba. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/Retorika.V10I1.4616>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *DEIKSIS*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Indrawan, B., Sumaryanto, T. F., & Artikel, I. (2016). *Catharsis: Journal of Arts Education Bentuk komposisi dan pesan moral dalam pertunjukan musik kiaiakanjeng*. *catharsis* (Vol. 5). [Google Scholar](#)
- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(2), 26-42. [Google Scholar](#)
- Kemampuan, P., Puisi Dengan, M., Teknik, M., Pasang, P., Endar, K. O., & Prayogi, A. (2017). *Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata*. *diksatrasia* (Vol. 1). [Google Scholar](#)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)/ Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tidak Diterbitkan. [Google Scholar](#)
- Khairunnisa, R. (2017). *Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III B SDN 005 Awang*

- Long Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 2). [Google Scholar](#)
- Khamidah, N. (2017). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Lastika Putri, W., & Widihastrini Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, F. (2014). Joyful Learning Journal Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode mind mapping dengan media audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 87-95. [Google Scholar](#)
- LUU., TT. 2011. Teaching Writing Through Genre-Based Approach. *BELT Journal*, 2(1):121-136.
- Mirantin, A. (2018). *Analisis makna heuristik dan hermeunitik teks puisi dalam buku syair-syair cinta karya khalil gibran*. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* (Vol. 7). <https://doi.org/10.31980/CARAKA.V7I1.17>
- Mustapa, N. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik mind map siswa kelas viia smp negeri 1 parigi kabupaten parigi moutong. *Bahasantodea*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Nasir, M. 2010. Pendekatan Terpadu Meningkatkan Kemampuan menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Polimesin* 12 (12):10-21. [Google Scholar](#)
- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2019). Improving The Students' Writing Ability In Descriptive Text Through Think-Talk-Write Strategy. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 72-79. [Google Scholar](#)
- Sukino. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Yogyakarta: UM Purworejo Press. [Google Scholar](#)
- Scanlon, L. (2018). *The Role of Research in Teachers' Work: Narratives of Classroom Action Research*. Routledge. [Google Scholar](#)
- Sumini. 2010. Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru, (Online), (<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f1l3>), diakses tanggal 20 November 2019.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

